BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha mikro, kecil, dan menengah atau yang sering disebut dengan UMKM adalah suatu bentuk usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan sejumlah modal tertentu yang mendirikan usaha dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan dengan kemampuan mengembangkan proses bisnis yang fleksibel (Warsono, 2010:5). Penetapan harga yang akurat adalah kunci untuk mewujudkan keuntungan yang optimal. Menghitung biaya produksi memiliki dampak yang besar bagi kelangsungan bisnis. Penentuan harga jual suatu produk dapat mempengaruhi apakah harga jual tersebut terlalu tinggi atau terlalu rendah dan mempengaruhi laba perusahaan. Sebuah perusahaan dapat berfungsi dengan baik jika memiliki laba yang optimal.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah manajemen keuangan yang efektif. Banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam menentukan harga pokok produksi untuk harga jual yang tepat dalam menjual produk atau jasanya, mengingat keterbatasan sumber daya dan pengetahuan keuangan.

Informasi mengenai biaya produksi sangat krusial bagi manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Menurut Mulyadi (2016:65), data biaya produksi dapat digunakan untuk berbagai hal, mulai dari penentuan harga

jual produk yang kompetitif, pemantauan efisiensi produksi, hingga perhitungan laba atau rugi secara berkala. Selain itu, informasi ini juga penting untuk menilai nilai persediaan produk yang tercatat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perlunya menghitung dan menetapkan harga pokok produksi secara konsisten agar harga jualnya dapat disesuaikan dengan tepat. Harga pokok produksi adalah total biaya yang digunakan untuk membuat suatu produk. Biaya ini mencakup bahan baku, upah tenaga kerja yang langsung terlibat dalam produksi, biaya overhead pabrik, serta penyesuaian terkait persediaan produk yang sedang dikerjakan (Bustami & Nurlela, 2010:49). Ada dua cara utama untuk menghitung biaya produksi suatu barang, yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Metode *full costing* memasukkan semua jenis biaya produksi, baik yang berubah-ubah maupun yang tetap, ke dalam perhitungan biaya akhir produk. Ini berarti biaya bahan baku, upah pekerja, dan semua biaya operasional pabrik akan dihitung sebagai bagian dari biaya produksi (Mulyadi, 2009:149). Berbeda dengan metode *full costing*, metode *variable costing* hanya memperhitungkan biaya produksi yang nilainya berubah sesuai dengan tingkat produksi. Biaya-biaya yang dimasukkan dalam perhitungan metode ini meliputi bahan baku, upah pekerja langsung, dan sebagian biaya overhead pabrik (Mulyadi, 2016:19).

Ikan lele (*Clarias gariepinus*) merupakan komoditas yang paling banyak diminati masyarakat. Ikan lele juga termasuk jenis ikan air tawar yang mudah dibudidayakan. Ikan lele merupakan jenis ikan yang banyak digemari karena beberapa alasan. Selain pertumbuhannya yang cepat dan harga yang ekonomis, ikan lele juga kaya akan nutrisi. Kandungan gizi ikan lele terdiri dari protein

sebesar 17,7%, lemak sebesar 4,8%, mineral sebesar 1,2%, dan sisanya adalah air (76%) (Ubaidillah & Hersulistyorini, 2010:46). Ikan lele dapat diolah menjadi beberapa variasi makanan, salah satunya yaitu abon lele.

UMKM Mekar Sari merupakan UMKM yang bergerak dalam perusahaan manufaktur yang memproduksi abon lele. Ada beberapa alasan UMKM Mekar Sari melakukan produksi abon lele, diantaranya adalah produksi abon lele dapat memberikan variasi produk baru sehingga hal ini membuka peluang untuk memenuhi permintaan pasar yang mencari alternatif olahan makanan yang berasal dari lele atau abon dari bahan dasar selain daging sapi. Selain bahan bakunya mudah didapat, produksi abon lele juga tergolong awet karena memiliki masa simpan sekitar 6 bulan di suhu ruang.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Mekar Sari menetapkan harga jual produk abon lele dengan cara melihat harga jual produk serupa dari usaha lain. Selain itu, mereka juga mempertimbangkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membuat produk tersebut, seperti biaya bahan baku, upah pekerja, dan biaya operasional lainnya. Namun, pada perhitungan biaya *overhead* pabrik UMKM Mekar Sari belum menghitung seluruh biaya *overhead* pabrik secara keseluruhan, seperti biaya *overhead* pabrik tetap berupa penyusutan bangunan, mesin, dan peralatan produksi, serta terdapat kesalahan pengelompokan jenis biaya pada biaya bahan baku yang seharusnya terdapat pada biaya bahan penolong. Akibat ketidaksesuaian perhitungan biaya produksi, harga jual produk yang ditetapkan menjadi kurang tepat. Meskipun keuntungan yang diperoleh cukup besar, usaha kecil ini masih kesulitan menentukan harga jual yang menarik bagi konsumen. Jika harga terlalu tinggi,

produk akan sulit bersaing di pasaran. Sebaliknya, jika harga terlalu rendah, perusahaan akan mengalami kerugian. Berdasarkan uraian diatas, penulis bertujuan untuk meneliti ***“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode Full Costing sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Abon Lele pada UMKM Mekar Sari”***.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* sebagai dasar penentuan harga jual abon lele pada UMKM Mekar Sari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* sebagai penentuan harga jual abon lele pada UMKM Mekar Sari.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dan acuan untuk menghitung harga jual produk menggunakan metode *full costing*.

2. Manfaat penelitian bagi STIE Kesuma Negara Blitar

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah bahan referensi sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

3. Manfaat penelitian bagi penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah untuk menambah pengetahuan di bidang akuntansi mengenai penetapan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual suatu perusahaan.